

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP FRATER MAKASSAR

Ersi Cresli

Dosen Matematika

Politeknik Amamapare Timika

Email : ersicresli@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar matematika yang tinggi menjadi tolak ukur bagi keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Siswa membutuhkan konsep diri dan motivasi berprestasi untuk mencapai hasil belajar matematika yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Frater Makassar Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Adapun jumlah sampel yang terkumpul dengan menggunakan cluster random sampling sebanyak 355 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket konsep diri, angket motivasi berprestasi dan tes hasil belajar matematika. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berprestasi matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar dikategorikan sangat tinggi, (2) Konsep diri matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar dikategorikan sangat tinggi, (3) Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar dikategorikan sangat tinggi, (4) Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar, (5) Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar, (6) Motivasi berprestasi dan konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan manusia. Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak manusia dilahirkan. Dengan adanya pendidikan, seseorang diharapkan mampu memperbaiki taraf hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah untuk menyejahterahkan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau

latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (Arifin, 2011). Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 (Hartuti, dkk, 2012) menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan-tujuan tersebut terkadang sulit tercapai karena perilaku siswa yang sering menyimpang. Misalnya, menyontek saat ujian hanya untuk mendapatkan nilai yang tinggi saja tetapi sebenarnya mereka tidak mengerti.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan yang sangat tinggi. Dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar dengan kritis, kreatif dan aktif. Menurut Suheman, dkk (2003) fungsi matematika adalah sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui suatu persamaan atau tabel-tabel dalam model-model matematika, pola pikir (mengasah cara berpikir atau daya nalar dalam memahami suatu konsep atau hubungan antar berbagai konsep), dan ilmu pengetahuan (matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah).

Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang beranggapan bahwa matematika itu sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, perilaku siswa yang cepat menyerah bila diperhadapkan pada soal-soal yang sulit dan motivasi siswa untuk belajar sangat rendah.

Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani mengambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu.

Selain motivasi berprestasi yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk mencapai kesuksesan, diperlukan juga konsep diri yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan turut menentukan bagaimana ia menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya. Bila ia menilai dirinya kurang baik, maka ia akan menganggap remeh dan membayangkan kegagalan usahanya, sedangkan individu yang menilai dirinya baik atau positif maka ia akan bersifat optimis terhadap usahanya dan berusaha mengatasi kesulitannya, sehingga bertambah kemungkinannya untuk sukses.

Dengan konsep diri yang baik/ positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang jelek atau negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menentang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar**”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact* atau sesudah fakta. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian Darmadi (2011).

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel bebasnya adalah motivasi berprestasi (X_1) dan konsep diri (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y).

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Frater Makassar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 355 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi berprestasi, angket konsep diri dan tes hasil belajar matematika. Sebelum digunakan, instrumen di sahkan dengan kesahihan isi dan kesahihan konstruk. Kesahihan isi dilakukan dengan meminta tanggapan kepada dua pakar. Sedangkan, kesahihan konstruk dilakukan dengan menggunakan kesahihan butir setelah pelaksanaan uji coba instrumen menurut Tiro dan Sukarna (2012), yaitu, uji kekonsistenan internal, uji kesahihan konstruk, dan menghitung koefisien keandalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Hasil Analisis Data Deskriptif

3.1.1. Variabel Motivasi Berprestasi

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor motivasi berprestasi matematika siswa diperoleh melalui pemberian angket motivasi berprestasi sebanyak 40 soal. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif Skor Motivasi Berprestasi Matematika (X_1)

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	49
Skor tertinggi	192
Skor terendah	110
Rentangan skor	82
Skor rata-rata	161,286
Median	164
Modus	179
Standar deviasi	18,137
Variance	328,958

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai skor motivasi berprestasi matematika siswa kelas VII SMP Frater Makasar yang mediannya adalah 164 artinya 50% siswa mendapat nilai dibawah 164 dan 50% siswa mendapat nilai diatas 164. Median lebih besar dari skor rata-rata dan lebih kecil dari modus. Artinya skor rata-rata terletak di sebelah kiri, median di tengah dan modus terletak di sebelah kanan yang menggambarkan kurva atau data tersebut tidak simetris dan menceng ke kiri dengan kata lain distribusi datanya ke nilai yang rendah.

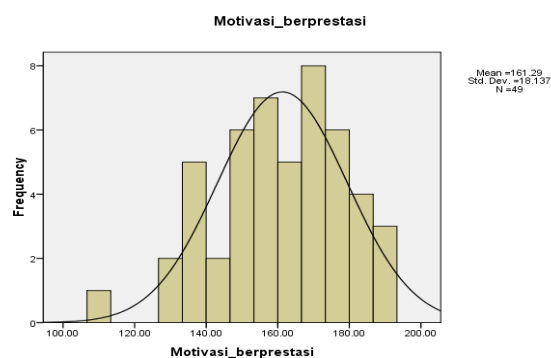
Selanjutnya, jika data pada Tabel 1 dikategorikan dalam skala lima, maka diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Distribusi dan Presentasi Skor Motivasi Berprestasi Siswa (X_1)

Interval skor	Kategori	F	%
159 – 200	Sangat Tinggi	30	61,224
131 – 158	Tinggi	17	34,694
111 – 130	Sedang	1	2,041
79 – 110	Rendah	1	2,041
≤ 78	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		49	100

Penyebaran skor motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Frater Makassar menunjukkan 30 responden (61,224%)

memperoleh skor pada kategori sangat tinggi, terdapat 17 responden (34,694%) memperoleh skor pada kategori tinggi, terdapat satu (1) responden (2,041%) memperoleh skor pada kategori sedang, dan satu (1) responden (2,041%) memperoleh skor pada kategori rendah, dan tidak ada responden memperoleh nilai sangat rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Frater Makassar berada pada kategori sangat tinggi, dan diagramnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Histogram Skor Motivasi Berprestasi Siswa

3.1.2. Variabel Konsep Diri

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor konsep diri matematika siswa diperoleh melalui pemberian angket konsep diri sebanyak 30 soal. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor konsep diri siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Konsep Diri Matematika (X_1)

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	49
Skor tertinggi	142
Skor terendah	65
Rentangan skor	77
Mean	118,327
Median	121
Modus	109
Standar deviasi	14,070
Variance	197,974

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai skor konsep diri matematika siswa kelas VII SMP Frater Makasar yang mediannya adalah 121 artinya 50% siswa mendapat nilai dibawah 121 dan 50% siswa mendapat nilai diatas 121. Median lebih besar dari skor rata-rata dan lebih besar dari modus. Artinya median di sebelah kanan, skor

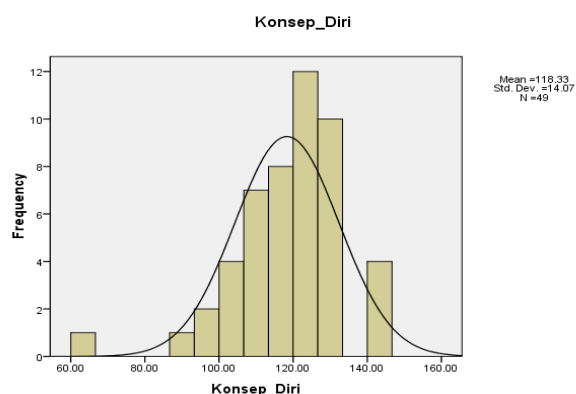
rata-rata di tengah dan modus sebelah kiri yang menggambarkan kurva atau data tersebut tidak simetris dan menceng ke kanan dengan kata lain distribusi datanya ke nilai yang tinggi.

Selanjutnya, jika data pada Tabel 3 dikategorikan dalam skala lima, maka diperoleh data seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Distribusi dan Presentasi Skor Konsep Diri Siswa (X_2)

Interval skor	Kategori	F	%
120 - 150	Sangat tinggi	26	53,061
99 - 119	Tinggi	19	38,776
84 - 98	Sedang	3	6,122
60 - 83	Rendah	1	2,041
≤ 59	Sangat rendah	-	-
Jumlah		49	100

Penyebaran skor konsep diri siswa kelas VII SMP Frater Makassar menunjukkan 26 responden (53,061%) memperoleh skor pada kategori sangat tinggi, terdapat 19 responden (38,776%) memperoleh skor pada kategori tinggi, terdapat tiga (3) responden (6,122%) memperoleh skor pada kategori sedang, terdapat satu (1) responden (2,041%) memperoleh nilai rendah, dan tidak ada responden memperoleh nilai sangat rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas VII SMP Frater Makassar berada pada kategori sangat tinggi, dan diagramnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Skor Konsep Diri Siswa

3.1.3. Variabel hasil belajar matematika

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui pemberian soal ulangan

sebanyak 5 butir soal. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Matematika (Y)

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	49
Skor tertinggi	100
Skor terendah	33
Rentangan skor	67
Skor rata-rata	81,020
Median	86
Modus	86
Standar deviasi	14,641
Variance	214,354

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai skor hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar yang mediannya adalah 86 artinya 50% siswa mendapat nilai dibawah 86 dan 50% siswa mendapat nilai diatas 86. Median sama dengan modus dan lebih besar dari skor rata-rata. Artinya median dan modus di tengah sedangkan skor rata-rata di sebelah kiri yang menggambarkan kurva atau data tersebut mendekati simetris atau distribusi data menggambarkan hasil belajar dengan soal-soal yang sedang.

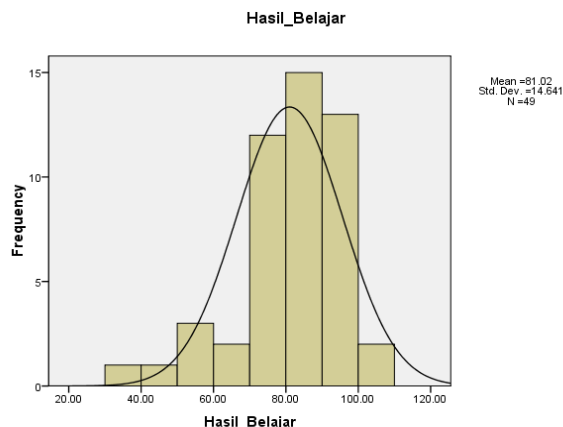
Selanjutnya, jika data pada Tabel 5 dikategorikan dalam skala lima, diperoleh data seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Distribusi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Matematika (Y)

Interval skor	Kategori	F	%
80 - 100	Sangat tinggi	30	61,224
66 - 79	Tinggi	13	26,531
56 - 65	Sedang	2	4,082
40 - 55	Rendah	3	6,122
≤ 39	Sangat rendah	1	2,041
Jumlah		49	100

Penyebaran skor hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar menunjukkan 30 responden (61,224%) memperoleh skor pada kategori sangat tinggi, terdapat 13 responden (26,531%) memperoleh skor pada kategori tinggi, terdapat dua (2) responden (4,082%) memperoleh skor pada kategori sedang, terdapat tiga (3) responden (6,122%) memperoleh nilai rendah, dan terdapat satu (1) responden (2,041%) memperoleh nilai sangat rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh,

dapat disimpulkan bahwa hasil matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar berada pada kategori sangat tinggi, dan diagramnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Matematika

3.2. Hasil Analisis Data Inferensial

3.2.1. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar

Dalam penelitian ini, H_1 diterima pada taraf signifikan 0,05 ($0,026 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Adapun nilai R-Square (R^2) = 0,101. Hal ini mengindikasikan sebanyak 10,1% hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh motivasi berprestasi. Sisanya 89,9% hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh variabel lain. Dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 39,624 + 0,257 X_1$.

Berdasarkan kajian analisis, motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Uno (2012), yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi berprestasi merupakan satu aspek efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

3.2.2. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar

Dalam penelitian ini, H_1 diterima pada taraf signifikan 0,05 ($0,008 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar.

Adapun nilai R-Square (R^2) = 0,142. Hal ini mengindikasikan sebanyak 14,2% hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh konsep diri. Sisanya 85,8% hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh variabel lain. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,666 + 0,392 X_2$.

Berdasarkan kajian analisis, konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Djaali (2012), siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila: 1) rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil, 2) tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil (Djaali, 2012).

3.2.3. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar

Dalam penelitian ini, H_1 diterima pada taraf signifikan 0,05 ($0,028 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar. Adapun nilai R-Square (R^2) = 0,144. Hal ini mengindikasikan sebanyak 14,4% hasil belajar matematika siswa ditentukan bersama-sama oleh motivasi berprestasi dan konsep diri. Sisanya 85,6% hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh variabel lain. Dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 36,626 + 0,080 X_1 + 0,484 X_2$.

Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif dan afektif, dalam hal ini motivasi berprestasi dan konsep diri. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan konsep diri yang dimiliki seorang siswa, maka hasil belajar matematikanya akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri sangat menunjang dan sangat penting bagi seorang siswa dalam menerima, menyerap dan memahami pelajaran matematika yang dipelajari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Frater Makassar.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartuti, dkk. 2012. *Undang-Undang RI Tahun 2003*. Yogyakarta: Laksana.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Tiro, M. A. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar: Andi Publisher.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.